

Analisis Mekanisme Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Noviana Rahmawati¹, Luncana Faridhoh Sasmito², Khalisha Nurina³, Fasya Misbakhul Anwar⁴
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Indonesia

¹ noviannarahmawati20@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

³ khalishanurina@gmail.com

⁴ fasyafoil@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Pendidikan inklusi;
mekanisme
penyelenggaraan; sekolah
ramah anak; implementasi
kebijakan; tata kelola
pendidikan.

ABSTRAK

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang menjamin kesetaraan akses bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan sekolah ramah anak (SRA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme penyelenggaraan pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme yang efektif meliputi kebijakan inklusif, manajemen sekolah kolaboratif, pembelajaran adaptif, serta budaya sekolah yang mendukung perlindungan anak. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan yang belum optimal. Dengan demikian, diperlukan mekanisme yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah yang ramah dan inklusif bagi semua anak.

Keywords:

*Inclusive education;
implementation
mechanisms; child-friendly
schools; policy
implementation;
educational governance.*

ABSTRACT

Inclusive education is an approach that ensures equal access for all students, including those with special needs, within the same learning environment. However, its implementation still faces various challenges in realizing child-friendly schools. This study aims to analyze the implementation mechanisms of inclusive education in achieving child-friendly schools. The method used is a library research approach by reviewing relevant academic journals. The findings indicate that effective mechanisms include inclusive policies, collaborative school management, adaptive learning strategies, and a school culture that supports child protection. The main challenges involve limited teacher competence, inadequate infrastructure, and suboptimal collaboration among stakeholders. Therefore, a systematic and sustainable mechanism is required to optimize the implementation of inclusive education in creating schools that are truly child-friendly and inclusive for all learners.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak tanpa terkecuali, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks global maupun nasional, paradigma Pendidikan telah mengalami pergeseran dari sistem eksklusif menuju sistem inklusif yang menekankan kesetaraan akses, partisipasi, dan keberhasilan belajar bagi seluruh peserta didik. Pendidikan inklusi hadir sebagai solusi untuk

mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam satu lingkungan belajar yang sama, dengan memberikan layanan Pendidikan adaptif terhadap kebutuhan individu. Sejalan dengan itu Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) berkembang sebagai pendekatan yang menempatkan anak sebagai subjek utama Pendidikan dengan menjamin terpenuhinya hak-hak anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil.

Secara konseptual, Pendidikan inklusi dan sekolah ramah anak memiliki keterkaitan yang erat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik. Implementasi Pendidikan inklusif berbasis sekolah ramah anak tidak hanya menekankan pada penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus tapi juga mencakup perubahan sistemik dalam kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah yang inklusif dan humanis (Gustaman et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga menuntut adanya mekanisme penyelenggaraan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah ramah anak masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, serta belum optimalnya mekanisme kolaborasi antar sekolah, orang tua, dan masyarakat (Beridanissa et al., 2025). Disisi lain, masih ditemukan kasus pelanggaran hak anak di lingkungan sekolah, seperti perundungan dan diskriminasi, yang menunjukkan bahwa prinsip sekolah ramah anak belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik Pendidikan (Widyantari, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi yang efektif dan komprehensif dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak. Mekanisme tersebut mencakup aspek seperti kebijakan, manajemen sekolah, strategi pembelajaran inklusif, serta sistem perlindungan anak yang terintegrasi. Dengan adanya mekanisme yang jelas dan sistematis, diharapkan implementasi Pendidikan inklusi dapat berjalan secara optimal dan mampu menciptakan lingkungan Pendidikan yang benar-benar ramah, dan inklusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) untuk mengkaji mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Data yang digunakan merupakan data skunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah terpercaya, kemudian di analisis menggunakan Teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian agar diperoleh hasil yang valid dan komprehensif.

Hasil dan pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah ramah anak (SRA) merupakan suatu sistem yang terintegrasi antara kebijakan, manajemen sekolah, proses pembelajaran, serta budaya sekolah yang mendukung prinsip inklusivitas dan perlindungan anak. Berdasarkan berbagai penelitian, implementasi Pendidikan inklusi berbasis sekolah ramah anak terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan menghargai keberagaman peserta didik.

Dari aspek kebijakan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan inklusi sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan sekolah yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip ramah anak dan inklusivitas. Kebijakan tersebut mencakup penerimaan peserta didik tanpa diskriminasi, penyediaan layanan khusus, serta perlindungan terhadap hak anak. Partisipasi anak dalam proses

Pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan sekolah ramah anak berbasis inklusi (Hastira et al., 2025).

Pada aspek manajemen sekolah Kurniasari (2026) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan ramah anak. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan seluruh komponen sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan semua peserta didik. Selain itu model manajemen inklusi yang efektif harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan (Rosyidin, 2026)

Selanjutnya dalam aspek pembelajaran, peran guru menjadi factor kunci dalam keberhasilan implementasi Pendidikan inklusi. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogic inklusif, seperti kemampuan melakukan diferensiasi pembelajaran, memahami kebutuhan khusus peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang non-diskriminatif. Hal ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran adaptif dalam mendukung keberhasilan Pendidikan inklusi di sekolah ramah anak.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam implementasi Pendidikan inklusi berbasis sekolah ramah anak. Khairunnisa & Muttaqin, (2025) menemukan bahwa masih terdapat kasus perundungan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai ramah anak belum sepenuhnya diterapkan. Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman uru mengenai Pendidikan inklusi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program.

Lebih lanjut, penelitian Mufida et al., (2025) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan inklusif hanya dapat terwujud apabila terdapat kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Implementasi sekolah ramah anak juga memerlukan pendekatan holistic yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Riasani et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyelenggaraan pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah ramah anak harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Mekanisme tersebut meliputi: (1) kebijakan yang inklusif dan ramah anak, (2) manajemen sekolah yang kolaboratif, (3) pembelajaran yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik, serta (4) budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan perlindungan anak. Dengan demikian, implementasi pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada akses, tetapi juga pada kualitas layanan Pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik secara adil dan bermartabat.

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi dalam mewujudkan sekolah ramah anak harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi melalui kebijakan yang inklusif, manajemen sekolah yang kolaboratif, pembelajaran yang adaptif, serta budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai perlindungan dan kesetaraan bagi semua peserta didik. Implementasi Pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada pemberian akses Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi juga kualitas layanan yang mampu menciptakan layanan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari diskriminasi. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen Bersama dari seluruh elemen Pendidikan untuk mengembangkan mekanisme yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mewujudkan sekolah yang benar-benar ramah dan inklusif bagi semua anak.

Referensi

- Beridanissa, D. A., Mustakimah, M., & Mursid, M. (2025). Strategi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif berbasis sekolah ramah anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1236–1246.
- Gustaman, R. F., Gandi, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Implementasi pendidikan inklusif dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666.
- Hastira, M. F., Ahmad, A., Syaharuddin, M., & Maksum, A. (2025). Inclusive revolution: Children's right to participation and inclusivity in child-friendly schools in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 227–251.
- Khairunnisa, R., & Muttaqin, M. F. (2025). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah Bullying pada Siswa ADHD di SD Inklusif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(3), 64–69.
- Kurniasari, N., Khoiri, N., & Ariyanto, L. (2026). *Transformational Leadership for Inclusive Education : Principal Strategies in Building Child-Friendly School Cultures*. 7(2), 660–676.
- Mufida, R. E., Lestari, A. D., Hikmah, A., Rosita, M. A., & Lukitoaji, B. D. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(3), 41–50.
- Riasani, B., Hidayati, I. R., Nisa, A. F., Sulamah, E., & Khasanah, S. N. (2025). Implementasi Sekolah Ramah Anak: Strategi Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Inklusif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 433–444.
- Rosyidin, D. (2026). DEVELOPMENT OF A CHILD-FRIENDLY INCLUSION MANAGEMENT MODEL TO BUILD INCLUSIVE AND SUPERIOR ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS: A CASE STUDY OF SD LAB SCHOOL FIP UMJ. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(3).
- Widyantari, C. F. (2025). Implementasi Strategi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meminimalisir Perundungan dan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8218–8226.